

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas bank. Penelitian dilakukan pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005 sampai dengan 2007.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara yang ilmiah dalam mendapatkan data untuk menemukan sesuatu yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2007: 1) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu“. Jadi metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2007: 11) “penelitian asosiatif merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih“. Sedangkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti mengenai tahap-tahap bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti maka dalam penelitian ini digunakan desain penelitian kausalitas. Menurut Husein Umar (2000:62), “ desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

3.2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Sesuai dengan judul penelitiannya yaitu “Pengaruh Kecukupan Modal dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas”, maka terdapat tiga variabel yang akan diteliti, dimana dua variabel diidentifikasi sebagai variabel independen (variabel bebas) yaitu kecukupan modal dan kredit bermasalah dan satu variabel diidentifikasi sebagai variabel dependen (variabel terikat) yaitu profitabilitas.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Definisi dari variabel yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kecukupan Modal (X_1)

Kecukupan modal merupakan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dimiliki oleh setiap bank yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio*

(CAR). CAR merupakan perbandingan dari modal bank dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

2. Kredit Bermasalah (X_2)

Kredit bermasalah (NPL) adalah jumlah kredit yang dikururkan oleh bank dan mengalami permasalahan karena debitur sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan dalam perjanjian kredit. NPL terdiri dari jumlah kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Profitabilitas (Y)

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba. Dalam perhitungan profitabilitas ini, biasanya dicari hubungan antar pos yang terdapat pada laporan laba rugi bank dengan pos-pos pada neraca bank guna memperoleh berbagai indikasi yang bermanfaat dalam mengukur profitabilitas bank yang bersangkutan. Dalam penelitian ini, pengukuran profitabilitas menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA) yang merupakan hasil perbandingan dari laba sebelum pajak dengan total aktiva.

3.2.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk melihat indikator dan skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut, berikut ini disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
1. Kecukupan Modal (X ₁)	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$	Rasio
2. Kredit Bermasalah (X ₂)	$NPL = \frac{KKL + KD + KM}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> • KKL = Kredit Kurang Lancar • KD = Kredit Diragukan • KM = Kredit Macet 	Rasio
3. Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007: 72). Sedangkan menurut Sudjana (2005: 6) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

Populasi adalah totalitas semua yang mungkin, hasil menghitung atau pun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Pada penelitian ini, penulis mengambil populasi berupa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari 25 bank. Alasan penulis menggunakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah:

1. Informasi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih terbuka dalam publikasi data dan mudah diperoleh masyarakat luas serta tingkat transparansinya lebih tinggi dibandingkan bank belum yang terdaftar.
2. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar dapat mewakili aktivitas perusahaan perbankan yang ada di Indonesia.
3. Diharapkan sampel yang diambil memiliki tingkat homogenitas yang lebih tinggi.

3.2.3.2 Teknik Sampling

Untuk memudahkan penelitian perlu diterapkan Sampel. Sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi (Sudjana, 2005: 6). Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Untuk Bisnis adalah sebagai berikut:

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2007: 73).

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2007: 78) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Sementara Riduwan (2006: 63) mengatakan bahwa : “Sampel pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”. Pertimbangan penggunaan teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah karena adanya bank-bank tertentu yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang diperlukan untuk penelitian dari tahun 2005-2007.

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2005-2007. Data penelitian diperoleh dari Laporan Neraca, Laporan Kualitas Aktiva Produktif, Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, dan Laporan Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Karena keterbatasan data yang diperoleh, penulis menggunakan 20 bank yang akan dijadikan sampel dalam penelitian.

Berikut ini adalah sampel penelitian yang akan diteliti dan disajikan pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1.	PT Bank Art Graha Internasional Tbk
2.	PT Bank Bukopin Tbk
3.	PT Bank Bumi Arta Tbk
4.	PT Bank Bumiputera Indonesia Tbk
5.	PT Bank Century Tbk
6.	PT Bank Cenrtal Asia Tbk
7.	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	PT Bank Eksekutif Internasional Tbk
9.	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
10.	PT Bank Kesawan Tbk
11.	PT Bank Lippo Tbk
12.	PT Bank Mandiri Tbk
13.	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
14.	PT Bank Mega Tbk
15.	PT Bank Negara Indonesia Tbk
16.	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk
17.	PT Bank Permata Tbk
18.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
19.	PT Bank Swadesi Tbk
20.	PT Bank UOB Buana Tbk

Sumber: Bursa Efek Indonesia

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara bagaimana data yang diperlukan dalam penelitian dapat diperoleh. Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan data dan informasi yang mendukung penelitian ini.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil berdasarkan *time series* dan *cross section* dari tahun 2005-2007.

Menurut Husain Umar (2003: 61) *time series* merupakan sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang didapat dalam beberapa interval waktu tertentu sedangkan *cross section* adalah sekumpulan data suatu fenomena tertentu dalam satu kurun waktu saja. Dengan demikian dapat diartikan bahwa *cross section* merupakan studi satu tahap yang datanya berupa satu subjek pada waktu tertentu sedangkan *time series* yaitu studi yang data penelitiannya berupa data rentetan waktu. Penelitian ini menggunakan kombinasi dari kedua metode tersebut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Studi dokumen, dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2005-2007 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia melalui situs resmi www.bi.go.id dan dari laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi www.idx.co.id.

3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsir data yang telah diperoleh dari laporan keuangan. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan atau

mengubah data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Setelah data yang diperlukan diperoleh, kemudian dilakukan pengolahan data dengan cara menyusun data yang berasal dari laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan analisis kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa data rasio. Hasil analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian atau penafsiran. Adapun tahapan yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung besarnya CAR

CAR dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

(Lukman Dendawijaya, 2005: 121)

2. Menghitung besarnya NPL

NPL merupakan hasil perhitungan yang menggambarkan kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank. NPL dapat diperoleh dengan perbandingan jumlah kredit dalam kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total kredit yang disalurkan. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$$

(SE No. 6/23/DPNP tanggal 3 Mei 2004)

3. Menghitung besarnya profitabilitas dengan menggunakan ROA

ROA merupakan proporsi kemampuan kekayaan untuk menghasilkan laba. ROA dapat diperoleh dengan perbandingan laba sebelum pajak dengan total aset, dan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(Lukman Dendawijaya, 2005: 146)

Dalam perhitungan *Return on Asset* (ROA), Lukman Dendawijaya menyatakan bahwa:

Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, terdapat perbedaan kecil antara perhitungan ROA berdasarkan teoretis dan cara perhitungan berdasarkan Bank Indonesia. Secara teoretis, laba yang diperhitungkan adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam sistem CAMEL, laba yang diperhitungkan adalah laba sebelum pajak.

Berdasarkan pernyataan tersebut, supaya hasil perhitungan ROA sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, maka perhitungan ROA yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dihitung dari laba bersih sebelum pajak.

Setelah menghitung ketiga variabel tersebut yaitu kecukupan modal, kredit bermasalah, dan profitabilitas, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan dan analisis data. Tahapan dalam melakukan pengujian analisis data yaitu:

3.2.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Husein Umar (2003: 132) menyatakan bahwa:

Dalam melakukan analisis regresi dan peramalan akan menggunakan data yang ditampung pada variabel bebas dan variabel tidak bebas ...data tersebut harus lolos uji sehingga terbebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan *spourius regression*.

Uji asumsi klasik menurut Imam Gojali terdiri dari; uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, uji normalitas, dan uji linieritas. Sementara menurut Abdul Hakim (2004: 247) uji asumsi-asumsi dalam analisis regresi dan korelasi terdiri dari uji normalitas, homoskedastisitas, independensi error, dan linieritas.

Asumsi-asumsi di atas akan menjadi sangat penting ketika kita harus berhubungan dengan inferensi statistik. Asumsi-asumsi tersebut diperkenalkan untuk mengingatkan bahwa bagaimanapun juga analisis regresi adalah sebuah model analisis yang dibangun atas seperangkat asumsi.

(Abdul Hakim, 2004: 249)

3.2.5.1.1 Uji Normalitas Data

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik, karena data yang akan diuji berbentuk rasio. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Menurut Sugiyono asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas data menggunakan analisis grafik histogram dan grafik *normal P-Plot*. Dengan analisis ini, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya serta melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika data pada grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal atau pada grafik *normal P-Plot* menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal atau pada grafik *normal P-Plot* menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.2.5.1.2 Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linier antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan menggunakan SPSS.

Menurut Sudjana (1997: 202), dengan menggunakan diagram pencar maka dapat terlihat apakah terdapat suatu hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut. Jika terdapat gejala bahwa letak titik-titik (data) itu ada pada atau menyebar sekitar garis lurus diagonalnya, maka cukup menjadi alasan bahwa antara variabel-variabel tersebut ada hubungan linier. Dan jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diduga terdapat hubungan non-linier.

3.2.5.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen (Imam Ghazali, 2007: 91). Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap. Namun, interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF $> 10,0$ (Imam Ghazali, 2007: 92).

3.2.5.1.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Sebelum kita yakin dengan kualitas model yang digunakan sebagai alat analisis, terlebih dahulu kita perlu memeriksa apakah ada masalah autokorelasi dengan model yang digunakan. Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson (DW), cara ini merupakan cara yang paling populer atau yang sering digunakan. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (yang menggambarkan koefisien DW). Nilai d akan berada di kisaran 0 hingga 4.

Tabel 3.3
Tabel untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif
0	d_L 1,10	d_U 1,54	2 2,46	$4-d_U$ 2,90
				4

Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada autokorelasi, dan bila nilai d ada di antara 0 hingga 1,10, dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif, demikian seterusnya.

3.2.5.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatter-Plot* yang dilakukan dengan *SPSS* versi 16.0 *for windows*. Menurut Ghozali (2007: 105), dasar analisis untuk mendeteksinya adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi Homoskedastisitas.

Selain untuk menguji asumsi homoskedastisitas, *Scatter-Plot* juga bisa digunakan untuk uji linieritas dengan ketentuan yang sama dengan kriteria homoskedastisitas.

3.2.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi membahas tentang derajat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sedangkan ukuran yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar derajat hubungan atau seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan koefisien korelasi.

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat. Koefisien korelasi ganda antara kecukupan modal (X_1) dan kredit bermasalah (X_2) terhadap profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2} = \sqrt{\frac{r_{y \cdot x_1}^2 + r_{y \cdot x_2}^2 - 2r_{y \cdot x_1} r_{y \cdot x_2} r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

(Sugiyono, 2007: 190)

Dimana:

$R_{y \cdot x_1 \cdot x_2}$ = Koefisien antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel dengan variabel Y .

r_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y .

r_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y .

$r_{x_1 x_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2 .

Dengan kriteria:

- Jika nilai $R = +1$ atau mendekati $+1$, maka hubungan antara variabel sangat kuat dan positif, yang berarti setiap kenaikan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen dan setiap penurunan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen.
- Jika nilai $R = -1$ atau mendekati -1 , maka hubungan antara variabel sangat kuat dan negatif, yang berarti setiap kenaikan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen dan setiap penurunan variabel independen akan diikuti oleh kenaikan variabel dependen.
- Jika nilai $R = 0$ atau mendekati 0 , maka hubungan antara variabel sangat lemah atau tidak ada.

Tabel kriteria interpretasi korelasional untuk membandingkan nilai korelasi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Interpretasi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,339	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,00	Sangat kuat

(Sugiyono, 2007: 231)

3.2.5.3 Analisis Regresi Ganda

Regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor. Jadi analisis regresi ganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2007: 275)

Dimana:

- Y = Profitabilitas
- a = Konstanta
- b₁, b₂ = Koefisien Regresi
- X₁ = Kecukupan Modal
- X₂ = Kredit Bermasalah

3.2.5.4 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (Kd) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, kredit bermasalah terhadap profitabilitas dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara bersama-sama antara kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap profitabilitas.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam prosentase dengan menggunakan rumus:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007: 231)

Dimana:

K_d = nilai koefisien determinasi

r = nilai koefisien korelasi

Dengan Kriteria:

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaruh antara kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap Profitabilitas.
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi naik turunnya profitabilitas adalah 100% dipengaruhi oleh kecukupan modal dan kredit bermasalah.
- Jika nilai K_d berada diantara 0 dan 1 ($0 < K_d < 1$) maka besarnya pengaruh kecukupan modal dan kredit bermasalah terhadap variasi naik turunnya profitabilitas adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri, dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.